



PBTY Ke-11 Satukan 14 Paguyuban Tionghoa di Jogja

UMBULHARJO – Memeriahkan Hari Raya Imlek, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) kembali digelar. Penyelenggaraan PBTY ke-11 tahun ini, membutuhkan dana Rp 1 miliar. PBTY diharapkan menjadi kegiatan bersama paguyuban-paguyuban warga Tionghoa di Jogja.

Ketua Umum Panitia PBTY XI, Hj Tri Kirana Muslidatun di Balai Kota Timoho, Jogja, Senin (15/2), mengatakan, PBTY sudah dilaksanakan sejak 2006. Tahun ini, rangkaian kegiatan PBTY yang akan berlangsung 18-22 Februari nanti, diperkirakan menghabiskan dana sebesar Rp 1 miliar. "Pemerintah DIY akan membantu se-

perdelapan dari total biaya yang dikeluarkan. Sedang Pemkot Yogyakarta akan membantu dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan," terangnya.

Menurutnya, PBTY akan dimeriahkan karnaval budaya 5th Jogja Dragon Festival pada Minggu, 21 Februari. Karnaval menempuh rute Taman Parkir Abubakar Ali, menyusuri kawasan

Maliboro sampai Ahu-ahu Utara. Selama karnaval, ruas jalan tersebut ditutup untuk lalu lintas mulai pukul 16.00 WIB.

Dikatakan, PBTY diselenggarakan bekerja sama dengan masyarakat Tionghoa di Jogja yang bergabung dalam Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC) dan didukung Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta. PBTY tahun ini mengangkat tema "Meningkatkan Budaya Kebersamaan".

"Kegiatan ini melibatkan berbagai daerah dengan tidak memandang suku yang ada di Indonesia. Selain itu tidak kalah penting untuk menyatukan 14 paguyuban pengusaha Tionghoa yang ada di Jogja," tegasnya.

Wardoyo dari Dinas Pariwisata DIY menjelaskan, kegiatan PBTY dapat meningkatkan daya tarik wisata di Jogja serta mendorong destinasi kepariwisataan.

Tujuan selanjutnya agar kegiatan ini dapat tercatat oleh Kementerian Pariwisata. Sebab di Indonesia baru ada delapan daerah yang resmi dicatat dan Jogja belum masuk. Harapannya di tahun 2017 kegiatan PBTY dapat diakui oleh Kementerian Pariwisata, sehingga dapat memperkuat nilai jual kunjungan wisata ke Jogja.

Seniman Jogja, Didik Nini Thowok menambahkan, kegiatan seni tari yang akan ditampilkan dalam pekan budaya adalah tarian Kera, kolaborasi budaya Tionghoa dan Jawa. Tarian Kera dipilih, karena tahun ini bertepatan dengan Shio Kera. (wis)



BERI PENJELASAN – Ketua Umum Panitia Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta, Hj Tri Kirana Muslidatun saat menjelaskan rangkaian kegiatan PBTY.

Disparbud Kota ya
 Netral
 Biasa
 Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005